

Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Balita Bellyra di Wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua

Febi Sukma¹, Yuni Istiananingsih², Dina Aulia Azzahra³, Nisa Rizky Putri Pahlawan⁴, Intan Maurya Soleman⁵, Susi Siswati⁶

^{1,2} Dosen S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^{3,4,5,6} Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Received : 26 Februari 2026, Revised : 7 Maret 2026, Published : 13 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nisa Rizky Putri Pahlawan

E-mail : nisarizky458@gmail.com

Abstrak

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka stunting target 18,8% pada tahun 2025. Tujuan kegiatan edukasi PMBA ini yaitu diharapkan pada para ibu dan keluarga yang mempunyai balita dapat merubah perilaku dan pola pikir cara memberikan asupan makanan pada anak dengan melihat kebutuhan gizi yang seimbang untuk mencegah stunting sehingga pertumbuhan anak sesuai dengan usianya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Balita Bellyra di Wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua berkolaborasi dengan Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B. Metode edukasi yang digunakan di Posyandu Balita Bellyra, Presentasi, Leaflet, video, display menu. Pengetahuan gizi ibu balita diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi dilaksanakan dan skor pengetahuan gizi dianalisis dengan uji beda statistik Paired T-Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah edukasi PMBA diberikan. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan gizi baik dan cukup sebesar 66,7% sebelum edukasi menjadi sebesar 88,9% sesudah edukasi PMBA. Edukasi PMBA ini perlu digalakkan lebih rutin di Posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting anak.

Kata Kunci - Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), Stunting, Gizi

Abstract

Infant and Child Feeding (PMBA) is one of the government programs to reduce the stunting rate target of 18.8% in 2025. The purpose of this PMBA education activity is that it is hoped that mothers and families who have toddlers can change their behavior and mindset on how to provide food intake to children by looking at balanced nutritional needs to prevent stunting so that children's growth is appropriate for their age. This community service activity was carried out at the Bellyra Toddler Posyandu in the Pegangsaan Dua Village Area in collaboration with the Pegangsaan Dua B Sub-district Health Center. The educational methods used at the Bellyra Toddler Posyandu, Presentations, Leaflets, videos, menu displays. Nutritional knowledge of toddler mothers was measured through questionnaires before and after the education was carried out and nutritional knowledge scores were analyzed using the Paired T-Test statistical difference test. The results showed that there was a significant difference ($p \leq 0.05$) between the knowledge of toddler mothers before and after PMBA education was given. There was an increase in the number of participants who had good and sufficient nutritional knowledge scores by 66.7% before education to 88.9% after PMBA education. PMBA education needs to be promoted more regularly at Posyandu so that it can improve nutritional knowledge of mothers of toddlers as an effort to prevent child stunting.

Keywords - Infant and Young Child Feeding (PMBA), Stunting, Nutrition

How To Cite : Sukma, F., Istiananingsih, Y., Azzahra, D. A., Pahlawan, N. R. P., Soleman, I. M., & Siswati, S. (2026). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Balita Bellyra di Wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4407 - 4413. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1221>

Copyright ©2026 Febi Sukma, Yuni Istiananingsih, Dina Aulia Azzahra, Nisa Rizky Putri Pahlawan, Intan Maurya Soleman, Susi Siswati

PENDAHULUAN

Stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang norma (Kemenkes RI, 2016). Stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang normal. Malnutrisi berpotensi terjadi pada masa prenatal dan hari-hari awal setelah kelahiran, namun dampaknya mungkin baru terlihat hingga anak mencapai usia dua tahun, sebagaimana dikuatkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Penelitian para ahli sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada anak (pendek, kelebihan berat badan, PTM) dimulai dari tumbuh kembang janin dalam kandungan ibu hingga anak berusia 2 tahun (Kuwa, Mane, Ferni, Watu, dan Wega, 2021). Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, menyebabkan kelainan pada bentuk tubuh, meskipun gen yang ada di dalam sel mampu berkembang secara normal.

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga. (Indriani et al., 2024)

Kurangnya pengetahuan dan informasi selama masa PMBA merupakan salah satu penyebab tidak tercukupinya kebutuhan anak, yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Studi literature review yang dilakukan oleh Shi (2011) menyatakan bahwa pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan, sikap bahkan asupan gizi anak. (Sukmawati et al., 2021). Perilaku pemberian makan balita yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu terutama terkait gizi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Susanti (2014) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan status gizi pada anak usia 1-3 tahun ($p=0.004$). Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan gizi ibu dapat menjadi langkah strategis dalam mencegah stunting pada balita. (Korelasi Tingkat Pengetahuan Feeding Rules Ibu dengan Status Gizi Balita. (2023)

Pemberian Makan Bayi dan Anak atau disingkat PMBA merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 yang merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. (Putri et al., 2022)

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Ibu Kota sebesar 14,8% pada tahun lalu. Artinya, DKI Jakarta mampu memangkas angka balita *stunting* sebesar 2 poin dari tahun sebelumnya. Pada SSGI 2021, prevalensi balita *stunting* di provinsi ini mencapai 16,8%. Angka *stunting* di Ibu Kota berada di bawah ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Ini mengindikasikan bahwa *stunting* di DKI Jakarta masih tergolong rendah. (Permatasari et al., 2023). Berdasarkan wilayahnya, terdapat 3 kota di atas rata-rata prevalensi balita *stunting* DKI Jakarta. Sisanya, 3 kota lainnya berada di bawah angka rata-rata provinsi. (Nento & Aries, 2024). Kepulauan Seribu merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di DKI Jakarta pada SSGI 2022, yakni mencapai 20,5%. Angka ini naik 1,2 poin dari 2021 yang sebesar 19,3%. Kota Jakarta Utara menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita *stunting* terbesar di DKI Jakarta sebesar 18,5%. Posisinya diikuti oleh Kota Jakarta Barat dengan prevalensi balita *stunting* 15,2%.

Di sisi lain, prevalensi balita *stunting* terendah di ibu kota berada di Kota Jakarta Selatan yakni 11,9%. Berikut prevalensi balita *stunting* di DKI Jakarta berdasarkan kabupaten/kota pada 2022:

1. Kepulauan Seribu: 20,5%
2. Kota Jakarta Utara: 18,5%
3. Kota Jakarta Barat: 15,2%
4. Kota Jakarta Timur: 14,4%
5. Kota Jakarta Pusat: 14,0%
6. Kota Jakarta Selatan: 11,9%

Wilayah Kecamatan Kelapa Gading terbagi menjadi 3 Kelurahan, diantaranya Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kelurahan Kelapa Gading Timur dan Kelurahan Pegangsaan Dua. Didalam Kelurahan pegangsaan Dua terbagi menjadi 2 wilayah, yaitu Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua A dan Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B. Berdasarkan data dari kelurahan yaitu terdapat jumlah balita 1550 orang dan yang mengalami stunting terdapat 36 balita. Angka stunting di wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua yaitu sebanyak 2.3%. Dari data tersebut dibuat kesimpulan bahwa walaupun angka stunting di wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua rendah, tetapi masih ditemukan balita stunting.

Jumlah keseluruhan balita di Posyandu Bellyra adalah 45 balita diantaranya ditemukan 2 balita yang stunting. Dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemberian asupan gizi yang baik, rutinitas pemeriksaan tumbuh kembang di posyandu, faktor ekonomi yang mungkin mempengaruhi nutrisi yang diberikan kepada anak kurang optimal. Masih terdapat kurang lebih 5 orang tua balita yang kurang paham terkait pemberian makanan bayi dan anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Balita Bellyra bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bellyra Wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua berkolaborasi dengan Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B, pada ibu balita dan batita dengan memberikan edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam pencegahan stunting. Hasil yang diharapkan pada pengabdian masyarakat ini adalah para ibu dan keluarga yang mempunyai balita dapat merubah perilaku dan pola pikir cara memberikan asupan makanan pada anak dengan melihat kebutuhan gizi yang seimbang untuk mencegah stunting sehingga pertumbuhan anak sesuai dengan usianya.

METODE

1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 di Posyandu Balita Bellyra bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bellyra Wilayah Kelurahan Pegangsaan Dua, Kecamatan Kelapa Gading, Kota Administrasi Jakarta Utara.

2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode rancangan kegiatan edukasi yang dilakukan :

- a) Berkoordinasi tim peneliti dengan Kepala Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B untuk mengetahui data-data masyarakat yang datang ke posyandu dan identifikasi permasalahan yang terjadi pada posyandu balita bellyra.
- b) Pembuatan media edukasi berupa leaflet, paparan mengenai Prinsip PMBA dan video contoh Menu PMBA. Merupakan sarana informasi sekaligus pedoman masyarakat dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Adapun hal yang akan dibahas pada leaflet dan paparan mengenai pengertian PMBA, prinsip PMBA, prinsip pemberian ASI Eksklusif, Emas PMBA dan penjelasannya. Untuk video tentang Pemberian MPASI beserta contoh resep dan cara membuatnya.
- c) Pengisian kuesioner sebagai gambaran pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makan bayi dan anak sebelum edukasi dimulai, berdasarkan analisis kuesioner terkait variasi dan pemberian MPASI, dan ketidaktahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif.
- d) *Pre-test* dan *Post-test* pertanyaan tentang materi PMBA, lalu diskusi dan tanya jawab peserta dan pemateri. Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis statistik uji beda Paired T-Test sebagai perbandingan sebelum dan sesudah edukasi PMBA dilaksanakan.

3. Sasaran

Sasaran pengabdian ini adalah ibu balita posyandu balita bellyra RW.08 Kelurahan Pegangsaan Dua, Kota Administrasi Jakarta Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik

sampling jenuh yaitu semua anggota populasi menjadi sampel dengan total 45 ibu balita yang tinggal di sekitar posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim peneliti berupa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- a) Melakukan koordinasi untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada. Koordinasi dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yang dilakukan pada bulan November-Desember 2025 dengan salah satu kader Posyandu Balita Bellyra, Kepala Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading dan Kepala Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B. Terkait masalah yang terjadi di posyandu balita bellyra RW 08 Kelurahan Pegangsaan Dua, salah satunya masih terdapat balita stunting berjumlah 2 balita, kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makan bayi dan anak, berdasarkan analisis kuesioner terkait variasi dalam pemberian MPASI dan ketidaktahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Kepala Puskesmas dan Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B

- b) Edukasi Pengetahuan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang diberikan kepada masyarakat berupa pemaparan materi terkait PMBA serta penayangan video edukasi terkait contoh pembuatan MPASI untuk usia 12 bulan. Kegiatan ini juga disertai dengan pengisian Pre-test dan Post-test untuk diisi oleh masyarakat untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat terkait pemahaman hal-hal tersebut. Kegiatan ini berlokasi di Posyandu Balita Bellyra bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bellyra secara langsung bertemu dengan masyarakat di posyandu. Pertama kali kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, setelah itu ibu balita diberikan form pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan tentang PMBA. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan materi terkait PMBA dan video edukasi tentang PMBA dan contoh pembuatan MPASI. Setelah pemberian materi edukasi dilakukan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Pengetahuan mengenai PMBA.



Gambar 2. Edukasi masyarakat tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Hasil Analisis Edukasi tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sasaran masyarakat (pre- test tentang PMBA)

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	18	40.0
Cukup	12	26.7
Rendah	15	33.3
Total	45	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil dari pre-test sebanyak 18 responden termasuk dalam kategori baik, 12 responden termasuk kategori cukup dan 15 responden termasuk kedalam kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sasaran masyarakat (post- test tentang PMBA)

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	22	48.9
Cukup	18	40.0
Rendah	5	11.1
Total	45	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil dari post-test didapatkan 22 responden dengan kategori baik, 18 responden dengan kategori cukup dan 5 responden dalam kategori kurang. Sehingga diketahui sasaran pengetahuan kategori baik meningkat sebesar 48,9% sedangkan pada kategori cukup meningkat sebesar 40,0%.

Program edukasi dengan cara ceramah dan penayangan video yang dilaksanakan kepada masyarakat memberikan hasil yang cukup baik. Masyarakat dapat lebih memahami tentang cara pemberian makan tambahan pada anak dan pengetahuan pembuatan MPASI usia 12 bulan. (Purnamasari et al., 2023)

Edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian makan yang benar dan bergizi untuk mendukung pertumbuhan anak. (Rismayani et al, 2023)

Dampak Edukasi terhadap Pengetahuan

Tabel 3. Dampak edukasi terhadap pengetahuan sasaran

Kuesioner	Paired Differences			Significance	Two-Sided p
	Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
		Lower	Upper	P Value	
Pre Test	70.6667	-4.90255	-1.31967	<.001	.001
Post Test	73.7778				

Menurut hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan hasil P-value 0,001 menggunakan uji Paired T-Test pada ibu balita memiliki dampak edukasi yang signifikan terhadap pengetahuan yang telah dipaparkan sehingga hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai efektivitas ceramah dan audio visual yang dilakukan oleh Winarni (2016) dengan responden siswi SMA yang menyatakan ceramah dan edukasi melalui audio visual signifikan mempengaruhi pengetahuan responden.

Kelebihan dan kekurangan pada kegiatan edukasi ini yaitu dapat dilakukan sesuai dengan susunan acara, khususnya Posyandu Balita Bellyra menjadi luas pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan edukasi masyarakat ini ke seluruh posyandu lainnya, masyarakat dan kader mengikuti jalannya acara dengan baik. Adapun kekurangan dari kegiatan ini adalah ketidakpastian dari jumlah dan waktu. Permasalahan yang ada di Posyandu Balita Bellyra

diantaranya mengenai pemahaman pengetahuan ibu balita untuk pemberian MPASI yang tepat, dan pentingnya mengetahui tentang pertumbuhan balita. Adanya edukasi ini diharapkan ibu balita dan kader Posyandu Balita Bellyra lebih mengetahui pentingnya memantau pertumbuhan anak.

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah edukasi mengenai Pemberian Makanan bayi dan Anak kepada yang dilakukan oleh tim mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita maupun ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang bagaimana Pemberian Makanan Bayi dan Anak yang tepat. Di dalam kegiatan ini terdapat video mengenai tata cara pembuatan MPASI usia 12 bulan menggunakan bahan-bahan lokal.

Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) pada Masyarakat gizi kurang pada anak dapat diakibatkan oleh kekurangan makan bahkan dalam keadaan kekurangan gizi kronis akan mengganggu pertumbuhan anak sehingga anak akan memiliki tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan standar usia sehingga PMBA menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya gizi kurang terhadap anak. (Rahagia et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di Posyandu Balita Bellyra dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) terdapat peningkatan pengetahuan pada sasaran setelah dilakukannya edukasi. (Hidayanti et al., 2023) Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu balita tentang PMBA sangat penting untuk mencegah malnutrisi dan stunting pada anak. (Ronitawati et al., 2023) Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu untuk lebih aktif dalam memberikan makanan bergizi yang tepat bagi anak-anak mereka. Edukasi pemberian makan pada bayi dan anak (pmba) untuk pemenuhan asupan gizi anak. (2022). Edukasi yang efektif dapat membantu ibu memahami pentingnya gizi seimbang dan penerapan pola makan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan optimal balita. (Insan., 2023)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah terlaksana dengan baik berkat kolaborasi lintas sektoral antara Akademisi, Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara, Puskesmas, dan Perangkat Kelurahan. Terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada ibu-ibu di Posyandu Balita Bellyra mengenai praktik PMBA yang benar. Dilakukan monitoring berkelanjutan melalui kader Posyandu untuk memastikan praktik pemberian makan di rumah tangga tetap sesuai dengan pedoman yang telah diberikan, dan mendukung kesehatan serta pertumbuhan optimal anak-anak. Selain itu, kolaborasi ini juga membuka peluang bagi kegiatan edukasi lanjutan yang lebih intensif. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan status gizi dan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut, sejalan dengan tujuan program yang lebih luas. (Yusuf et al., 2025)

Saran yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya semoga lebih baik dari yang sudah kita lakukan, memilih tema yang sesuai dengan kondisi kesehatan yang ada di masyarakat, berkolaborasi dengan Tenaga ahli yang profesional dengan media interaktif yang menarik dan mudah di pahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Edukasi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Posyandu Balita Bellyra mengucapkan terima kasih kepada pihak Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara, Ketua Lurah Pegangsaan Dua, Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, Kepala Puskesmas Pembantu Pegangsaan Dua B, Kader Posyandu Balita Bellyra, Masyarakat setempat, dan Pembimbing Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani, I., Mujahadatuljannah, M., & Rabiattunnisa, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Bayi dan Balita. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 131–136. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6493>
- Hadi, A. J., Rantesalu, M., Maryanti, E., Manggabarani, S., & Ishak, S. (2020). Relationship Factor Enabling Giving Complementary Foods for Breast Milk with Baby Nutrition Status in Makassar City. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(6).

- Kemenkes, R. I. (2015). Profil kesehatan indonesia 2015
- Korelasi Tingkat Pengetahuan Feeding Rules Ibu dengan Status Gizi Batita. (2023). *Journal of Bionursing*, 5(1), 76–82. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.175>.
- Kuwa, M. K., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89-92
- Kemenkes RI, K. R. (2016). Pedoman umum: Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga.
- Nento, P. R., & Aries, M. N. (2024). *Gambaran Prevalensi Stunting di Lokus dan Non-Lokus Stunting di Kota Bogor Tahun 2021-2023*. <https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.1.13-20>
- Edukasi pemberian makan pada bayi dan anak (pmba) untuk pemenuhan asupan gizi anak. (2022). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1026–1030. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2866>.
- Hidayanti, L., Saraswati, D., & Husnul, N. (2023). *Education in Making Complementary Food at Posyandu Cempaka and Edelweis, Kahuripan, Tasikmalaya*. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3987>.
- Insan, H. N. (2023). Edukasi Pola Pemberian Makan Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tinjoman Kota Padangsidimpuan tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 5(3), 149–153. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1198>.
- Ronitawati, P., Asmarani, I. D., Nuzrina, R., & Dewanti, L. P. (2023). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang Serta Aman dan Berkualitas pada Ibu Balita. *Idea Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i03.201>
- RI, K. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Permatasari, T. A. E., Chairunnisa, C., Djarir, H., Herlina, L., Fauziah, M., Andriyani, A., & Chadirin, Y. (2023). The Determinants of Stunting in the Under-five in Three Municipalities in the Special Capital Region of Jakarta. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 32–32. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v18i1.6405>
- Putri, I., Zuleika, T., Murti, R. A. W., & Humayrah, W. (2022). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.48-55>
- Purnamasari, M. D., Setiyowati, E., & Wahyurin, I. S. (2023). *Improvement the practices of complementary feeding through local wisdom-based complementary feeding education videos*. 2(1), 18–18.
- Retno, A. S. (2013). Pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak (pmba) terhadap pengetahuan, keterampilan konseling dan motivasi bidan desa (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Shi, L., & Zhang, J. (2011). Recent evidence of the effectiveness of educational interventions for improving complementary feeding practices in developing countries. *Journal of tropical pediatrics*, 57(2), 91-98.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., & Mediani, H. S. (2021). Stunting Prevention with Education and Nutrition in Pregnant Women: A Review of Literature. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 12–19. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2021.7314>
- Rismayani, R., Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D. N., & Arlenti, L. (2023). *Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam*.
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Tyarini, I. A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka*, 76–81. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.38>
- Yusuf, N. N., Supiani, Siswari, B. D., & Yuliani, M. G. A. (2025). *Penyuluhan dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.64408/bp.2025.1233>.
- Susanti, R., Indriati, G., & Utomo, W. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Doctoral dissertation, Riau University).
- Databoks. (2023). *Prevalensi Balita Stunting Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota*.